

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP INDEK HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**Doni Antoro**

**NPM: 1451010032**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP INDEK HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto. S.H., M.A.**

**Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Investasi merupakan kegiatan yang menguntungkan terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu investasi yang paling menarik yaitu kegiatan membeli saham bagi investor. Masalah ekonomi makro diantaranya yaitu Nilai tukar dan laju inflasi, ketika nilai tukar suatu negara memburuk maka otomatis akan berdampak pada nilai mata uang dinegara tersebut. bukan hanya itu saja ketika inflasi naik maka akan berpengaruh pada harga- harga komoditi. Hal tersebut tentu menjadi masalah karena ketika harga barang-barang naik maka otomatis perusahaan yang memakai barang tersebut akan menaikkan modal dan akan membutuhkan biaya produksi yang begitu banyak sehingga akan berdampak pada investasi yang kurang diminati.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga saham sektor Properti?, Apakah terdapat pengaruh Nilai tukar terhadap Indeks Harga saham sektor Properti?, Apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor Properti?, Bagaimana pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor properti menurut perspektif Ekonomi Islam?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Dalam hal ini objek penelitian adalah perusahaan Properti yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis *regresi linear berganda*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, nilai Prob. t hitung dari variabel  $X_1$  (Inflasi) sebesar 0,0447 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0447 < 0,05$ ), sehingga variabel  $X_1$  (Inflasi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Indeks Harga Saham Sektor Properti). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Variabel  $X_2$  (Nilai Tukar Rupiah) memperoleh nilai Prob. t hitung sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), dengan demikian variabel  $X_2$  (Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Indeks Harga Saham Sektor Properti). Berdasarkan hasil uji F, maka diperoleh nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,000048 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Inflasi) dan  $X_2$  (Nilai Tukar Rupiah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Indeks Harga Saham Sektor Properti) pada tahun 2013-2017.

Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Ekonomi islam menawarkan solusi untuk mengatasi inflasi diantaranya reformasi terhadap sistem moneter, menghubungkan antara kuantitas peredaran uang dengan kuantitas produksi, mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan, mencegah penimbunan barang komoditas dan meningkatkan produksi.

***Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Saham Sektor Properti***



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Kajian Empiris pada  
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)

Nama : Domi Antoro  
NPM : 1451010032  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

NIP. 195304231980031003

Pembimbing II

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

NIP. 198903072019032020

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017), di susun oleh **Doni Antoro NPM. 1451010032**, Jurusan Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 03 Januari 2020.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Sekretaris : **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

Penguji I : **Any Eliza, S.E., M.Ak**

Penguji II : **Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.S.I**

NIP. 198008012003121001

## MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾ (البقرة : ٢٨٢)

Artinya : “Bertakwalah kepada Allah; maka Allah akan membimbingmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>1</sup> (Q.S Al-Baqarah : 282)



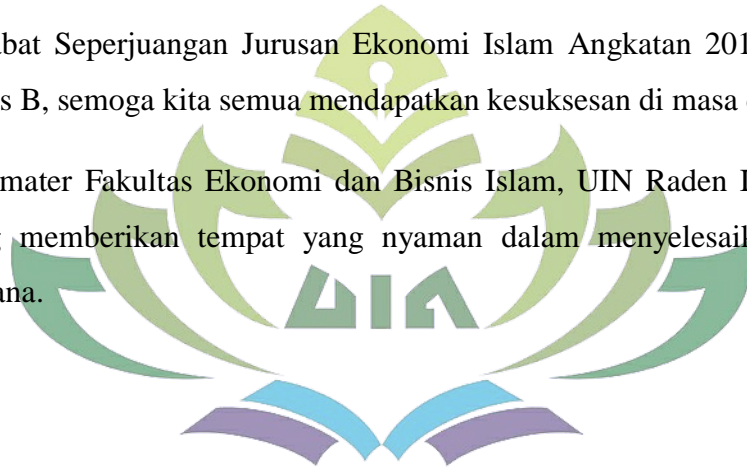
---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*(QS. Al-Baqoroh Ayat 282), (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orangtua, Bapak Parjono dan Ibu Partinah yang selalu memberikan dukungan untuk kesuksesan anaknya.
2. Kakak Irwanto, yang memberikan semangat dan dukungan demi terselesaikanya skripsi.
3. Sahabat Seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2014, terlebih lagi Kelas B, semoga kita semua mendapatkan kesuksesan di masa depan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, yang memberikan tempat yang nyaman dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Doni Antoro, dilahirkan di Purwodadi Dalam pada tanggal 26 Juli 1996. Penulis merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Parjono dan Ibu Partinah. Pria yang akrab dipanggil Doni ini berasal dari Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, ia menempuh pendidikan di :

1. SDN 1 Purwodadi Dalam lulus pada tahun 2008, melanjutkan di,
2. SMPN 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2012, melanjutkan di,
3. SMA N 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2014,
4. kemudian ia pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah kemudian pada tahun 2015 berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hingga sekarang di UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.

2. Kedua orang tua Bapak Parjono dan Ibu Partinah, serta Irwanto kakak tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghopur, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A dan Ibu Liya Ermawati, M.S.Ak, selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Sahabat seperjuangan Rizka Sarinanda, Saipurrohman, Sarah Septalianti, Pragustian Saputra, Annisa Yusuf, M. Oki Oktavian, Syahdani Simanjuntak, Ilhan Arif Ihsani, Avinda Violetta Ovilia, Mukhlis Fikrian, Dedi Irawan serta sahabat-sahabat ku yang lainnya.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis

mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Bandar Lampung, 09 Desember 2019

Penulis

**Doni Antoro**

**NPM. 1451010032**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Saham.....	15
1. Penertian Saham dalam Ekonomi Islam.....	15
2. Dasar Hukum Saham.....	16
3. Jenis Saham dalam Ekonomi Islam.....	18
4. Instrumen Saham.....	19
B. Nilai Tukar.....	24
1. Pengertian Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam.....	24
2. Hukum Nilai Tukar dalam Islam.....	25
3. Implikasi Terjadinya Perubahan Nilai tukar Menurut Ekonomi Islam.....	27
4. Instrumen Nilai Tukar.....	27
5. Jenis Nilai Tukar.....	29
6. Jenis Transaksi Nilai Tukar.....	30
C. Inflasi.....	30
1. Pengertian Inflasi dalam Ekonomi Islam.....	30
2. Sebab Inflasi.....	32
3. Indikator Inflasi.....	32
4. Dampak Inflasi.....	34
5. Solusi Inflasi.....	36
D. Pengertian Ekonomi Islam.....	39
1. Tujuan Ekonomi Islam.....	39
2. Prinsip dan dasar Hukum Ekonomi Islam.....	40

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	41
F. Kerangka Pikir.....	43
G. Hipotesis Penelitian.....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Devinisi Operasional Variabel.....	48
C. Sumber Data.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
2. Regresi Linier Berganda.....	54

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Analisa Data.....	61
1. Analisis Deskriptif.....	61
2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4. Hasil Uji Hipotesis.....	71
5. Koefisien Determinasi.....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Sektor Properti.....	74
2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Sektor Properti.....	75
3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Sektor Properti.....	76
4. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Sektor Properti menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.....	7
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia .....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Perkembangan Indek Harga Properti dan Real Estate ..... 11
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran ..... 44
Gambar 4.1	Inflasi Periode 2013-2017 ..... 63
Gambar 4.2	Perkembangan Nilai Tukar terhadap Dollar Amerika ..... 64
Gambar 4.3	Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Properti Tahun 2013-2017..... 65
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas ..... 66



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Autokorelasi
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
5. Hasil Uji T
6. Hasil Uji F
7. Hasil Analisis Regresi Berganda
8. Table T
9. Tabel F
10. Data Inflasi, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Sektor Properti
11. SK Pembimbing
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna judul skripsi ini yaitu : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indek Harga Saham Sektor Properti dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Analisis/Analisa : penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya; proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.<sup>1</sup>
2. Pengaruh : keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>2</sup>
3. Nilai Tukar : harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.<sup>3</sup>
4. Inflasi : kemerosotan nilai mata uang (kertas) karena terlalu banyak beredar dan menyebabkan melambungkan harga.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ali-T.Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung : Penabur ilmu bandung, 2009), h. 33

<sup>2</sup> Departemen pendidikan, *kamus besar bahasa indonesia* ( Jakarta : Gramedia, 2007), h. 78

<sup>3</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 168

5. Indeks Harga Saham : indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan tren pasar yaitu menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam : ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang penerapannya dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>
7. Perspektif : cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.<sup>7</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah :

### 1. Secara Objektif

Investasi merupakan kegiatan yang menguntungkan terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu investasi yang paling menarik yaitu kegiatan membeli saham bagi investor. Kegiatan ini sangatlah menarik dan bisa dilakukan dimana saja. Tetapi dengan masalah ekonomi makro yang terkadang sangat mengganggu sistem perekonomian dapat menyebabkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Masalah ekonomi makro diantaranya yaitu Nilai tukar dan laju inflasi, ketika nilai tukar suatu negara memburuk maka

---

<sup>4</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 276

<sup>5</sup> Ali-T.Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Penabur ilmu bandung, 2009), h. 184

<sup>6</sup> Mustafa Edwin Nasution, et. Al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet. 3, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), h. 15.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 675

otomatis akan berdampak pada nilai mata uang dinegara tersebut. bukan hanya itu saja ketika inflasi naik maka akan berpengaruh pada harga- harga komoditi. Hal tersebut tentu menjadi masalah karena ketika harga barang-barang naik maka otomatis perusahaan yang memakai barang tersebut akan menaikkan modal dan akan membutuhkan biaya produksi yang begitu banyak sehingga akan berdampak pada investasi yang kurang diminati. Dan bukan hanya itu saja kedua masalah ekonomi makro tersebut akan berdampak pada indek harga saham di bursa efek karena berkurangnya investor. Dan penelitian ini diharapkan mampu membantu para investor untuk mempertimbangkan investasinya dengan mengetahui keadaan ekonomi makro yang sedang terjadi.

## 2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis atau pun pembaca mengenai Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor Properti dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan, sehingga akan menambah literatur dalam mengambil keputusan berinvestasi.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan yang lebih terbuka merupakan dasar pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan. Batas perdagangan yang terbuka sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, perbaikan mikroekonomi, efisiensi alokasi sumberdaya, dan peningkatan tingkat persaingan diantara industri. Selain itu,

perdagangan bebas juga dapat meningkatkan variasi produk intermediate dan barang-barang modal yang tersedia serta keterbukaan jaringan komunikasi untuk pertukaran metode produksi dan praktek bisnis.<sup>8</sup>

Dalam era yang modern ini sudah dilakukan perdagangan bebas. Perdagangan bebas sangat memudahkan para pengusaha untuk menjual produk-produk yang di milikinya. Mereka bebas berjualan tanpa ada yang melarang. Para pelaku usaha juga harus memanfaatkan kesempatan ini untuk bersaing dan menciptakan produk secara efisien diberbagai bidang yang di gelutinya.

Perspektif ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumberdaya alam yang langka yang sesuai dengan Maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat.<sup>9</sup> Dalam Ekonomi Islam suatu kegiatan usaha haruslah sesuai dengan syari'at Islam atau hukum-hukum Islam. Seperti perdagangan, haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam termasuk komoditi-komoditi yang diperjual belikan haruslah sesuai dengan kriteria-kriteria Islami. Berikut adalah Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nisaa, Ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

<sup>8</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 106

<sup>9</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h .11

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. (QS: An-Nisaa, Ayat 29).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai manusia dilarang untuk memakan harta secara batil salah satunya adalah Riba atau tambahan. Riba sangatlah dilarang dalam Islam karena riba dapat merugikan salah satu pihak. Yang islam perbolehkan adalah sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang dimaksud ialah jika usaha yang dilakukan mendapat keuntungan maka di bagi hasilnya dan jika tidak maka harus membayar pokoknya saja tanpa ada tambahan atau riba.

Pasar modal secara umum dapat diidentikan dengan sebuah tempat di mana Pasar modal merupakan situasi, yang mana, memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal.<sup>10</sup> Untuk saat ini salah satu instrumen yang banyak dipilih oleh para pelaku bisnis adalah investasi saham di pasar modal. Di samping itu, pasar modal merupakan pasar dari salah satu instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Yaitu baik yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun pihak swasta. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi. Maka dari itu pasar modal tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan dan politik. Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar modal yang sedang berkembang maka dari itu pasar modal sangatlah rentan terhadap

---

<sup>10</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal*, ( Yogyakarta,Graha Ilmu, 2013), h. 10

makroekonomi secara umum. Beberapa faktor makro ekonomi tersebut adalah Nilai Tukar dan laju Inflasi.

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Saham merupakan instrumen equitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>11</sup> Saham merupakan salah satu dari beberapa komoditas keuangan yang paling populer di pasar modal. Dalam perdagangannya dipasar modal, saham harus memiliki nilai nominal jika tidak tercantum nilai nominalnya maka tidak bisa diperjual belikan. Harga saham dapat mengalami kenaikan atau pun penurunan. Ini di indikasikan bahwa ada faktor ekonomi makro yang mempengaruhinya. Faktor ekonomi makro tersebut yaitu Inflasi dan nilai tukar.

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain.<sup>12</sup> Nilai tukar disini sangatlah ada hubunganya dengan investasi, dengan merosotnya nilai mata uang rupiah maka bisa jadi berpengaruh pada investasi dipasar modal. Karena ada sebagian bahan baku perusahaan yang go public dipasar modal menggunakan bahan-bahan impor sehingga dengan nilai rupiah yang melemah maka biaya akan membengkak. Belum lagi perusahaan yang sudah go public mempunyai hutang luar negeri yang berupa valuta asing. Dengan begitu maka bisa saja para investor enggan menginvestasikan uangnya mereka mungkin lebih memilih untuk menukarkan uang mereka dengan uang

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 67

<sup>12</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 168

asing yang lebih besar nilainya. Pada dasarnya Allah telah berfirman dalam Al-qur'an Surat Al-An'aam, Ayat 152 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا  
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا  
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Artinya: dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS. Al- An'aam : 152)

Dari ayat di atas tersirat bahwa keadilan itu penting dalam islam, tetapi kenyataannya dalam era modern saat ini banyak sekali spekulasi- spekulasi yang dilakukan oleh pihak- pihak yang tidak bertanggung jawab seperti merekayasa pasar. Sehingga akan menyebabkan kenaikan nilai mata uang yang begitu tinggi atau yang disebut sebagai *floating exchanger rate* dan mempunyai dampak yang sangat amat merugikan bagi perekonomian suatu bangsa. Berikut adalah data Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika**  
**Tahun 2013-2017 ( Per Bulan dalam Rp )**

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9,783	12,114	15,524	13,816	13,301
Febuari	9,649	11,881	12,683	13,475	13,278
Maret	9,677	11,372	12,985	13,155	13,296

<b>April</b>	9,690	11,393	12,920	13,183	13,246
<b>Mei</b>	9,733	11,482	13,084	13,355	13,259
<b>Juni</b>	9,909	11,847	13,225	13,298	13,243
<b>Juli</b>	10,104	11,637	13,298	13,041	13,278
<b>Agustus</b>	10,900	11,658	13,734	13,099	13,291
<b>September</b>	11,511	11,804	14,340	13,046	13,249
<b>Oktober</b>	11,303	12,095	13,575	12,952	13,467
<b>November</b>	11,537	12,106	13,563	13,264	13,486
<b>Desember</b>	12,033	12,402	13,785	13,320	13,521
<b>Rata-Rata</b>	11,486	11,816	13,310	13,250	13,326

---

**Sumber : Nilai Tukar Valuta Asing, BPS Lampung Tahun 2013-2017**

Dari data diatas menunjukkan bahwa terjadi naik turunnya suatu nilai tukar. Dimulai pada tahun 2013 yang mula mula harga nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika rata-rata pertahun yaitu Rp. 11,486 kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2014 yaitu Rp. 11,816. Tidak hanya itu kenaikan mulai menanjak tajam pada tahun 2015 yaitu dari tahun sebelumnya Rp. 11,816 menjadi Rp.13,310. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 terjadi penurunan tetapi hanya sedikit saja yaitu dari Rp.13,310 menjadi 13,250. Setelah itu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 terjadi lagi kenaikan yaitu dari tahun sebelumnya Rp. 13,250 menjadi Rp. 13,326. Jadi dapat di lihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar begitu fluktuatif dan naik secara signifikan. Ini tentu saja menjadi suatu masalah yang nantinya akan berdampak pada perekonomian Negara Indonesia.

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.<sup>13</sup> Inflasi yang tinggi merupakan hal yang tidak baik bagi

---

<sup>13</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), h. 359



perekonomian di suatu negara manapun. Dengan inflasi yang terlalu tinggi maka akan mengakibatkan nilai mata uang itu sendiri akan menjadi depresi atau menurun. Dengan menurunnya mata uang maka barang- barang akan semakin mahal. Tentu saja inflasi merupakan masalah bagi suatu negara. salah satu dampak inflasi yang mungkin adalah berdampak pada sektor pasar modal. Inflasi bisa saja mempengaruhi harga saham di bursa efek indonesia. Dengan naiknya harga-harga barang yang secara terus-menerus tersebut otomatis perusahaan yang memproduksi dengan barang-barang tersebut akan semakin mengeluarkan biaya yang semakin besar sehingga modal akan terlalu besar. Maka investor akan berpikir panjang untuk menginvestasikan modalnya.

Inflasi tidak pernah tersurat didalam Al-Qur'an atau Hadis. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi masyarakat modern, timbul karena beberapa sebab antara lain keinginan masyarakat mengkonsumsi secara berlebihan. Jauh sebelum timbulnya masalah inflasi, dalil Al-Qur'an telah memberi petunjuk dalam bertujuan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sangat mencintai sebuah materi. Dan hal itu dijelaskan dalam QS Ali Imran Ayat 14 sebagai berikut :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: *dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak*

*dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).(QS A-LI'IMRAAN : 14)*

**Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2017( dalam %)**

<b>Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Inflasi</b>	<b>8,38</b>	<b>8,36</b>	<b>3,35</b>	<b>3,02</b>	<b>3,50</b>

**Sumber : Laporan Perekonomian Lampung, BPS Provinsi Lampung**

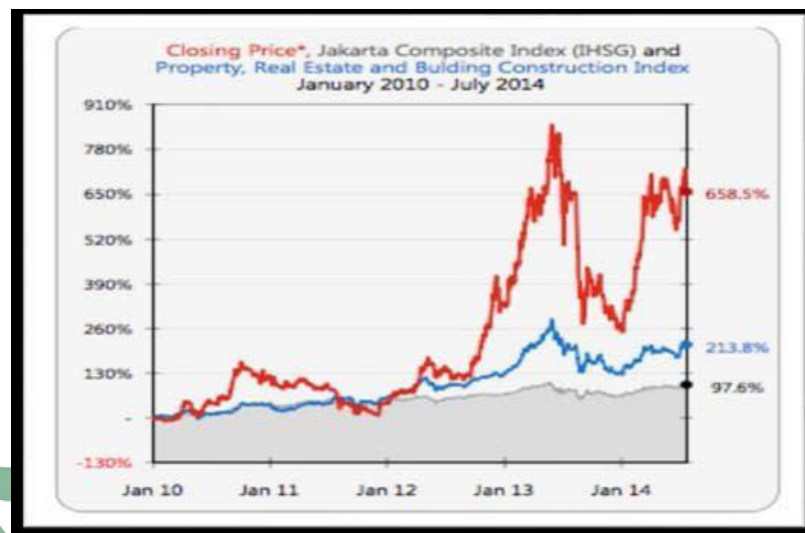
Dari data diatas terlihat bahwa tingkat inflasi terjadi begitu fluktuatif dari tahun ketahun. Terlihat pada tahun 2013 tingkat inflasi begitu tinggi diantara tahun tahun yang terlihat diatas yaitu 8,38%. Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 terjadi penurunan yaitu dari 8,38% menjadi 8,36%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu taun 2015 terjadi penurunan kembali yaitu dari 8,36% menjadi 3,35% terlihat menurun tajam. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali yaitu dari 3,35% menjadi 3,02%. Dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan setelah tiga tahun terakhir terjadi penurunan yaitu dari 3,02% naik menjadi 3,50%. Dengan inflasi yang begitu fluktuatif dikawatirkan bagi negara-negara berkembang terutama Indonesia akan mengalami masalah perekonomian seperti naiknya harga-harga serta melemahnya nilai rupiah yang terjadi setiap tahunnya.

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.<sup>14</sup> Untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia salah satu indikator yang di gunakan adalah indeks harga saham. Salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Sektoral. Indeks sektoral dibagi kedalam 10 sektor yang salah satunya adalah sektor properti dan estat real. Indikator

<sup>14</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta,Graha Ilmu, 2013), h. 183

pasar modal dapat berfluktuasi seiring dengan perkembangan ekonomi makro yang ada. Tak lepas dari itu, ekonomi makro pun juga bersifat fluktuatif. Indeks harga saham juga dapat dikatakan sebagai parameter ekonomi nasional.

**Gambar 1.1**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perkembangan sektor properti yang relatif naik dari tahun ketahun membuat sektor properti menjadi pilihan investasi yang cukup menarik bagi investor. Gambar di atas menunjukkan bahwa indeks harga saham sektor properti relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ISHG. Hal tersebut tentu menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

Krisis ekonomi global yang terjadi akhir-akhir ini juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Salah satu krisis global yang besar dan terpopuler yaitu krisis keuangan di Amerika Serikat yang berdampak pada berbagai negara salah satunya adalah Indonesia. Hal

tersebut dikarenakan sebagian besar ekspor Indonesia dilakukan di pasaran Amerika dan tentu saja akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia.

Salah satu dampak krisis finansial global tersebut diatas adalah inflasi yang tidak terkendali. Dengan naik dan turunnya kurs dolar, maka bank akan menaikkan suku bunga dan terjadilah inflasi yang meningkat. Dengan meningkatnya laju Inflasi maka akan sangat berdampak pada menaiknya harga-harga barang yang tidak terkendali. Sehingga akan berpengaruh terhadap investasi pada Bursa efek Indonesia.

Dalam pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia di Jakarta”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga saham sektor Properti?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai tukar terhadap Indeks Harga saham sektor Properti?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor Properti?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor properti menurut perspektif Ekonomi Islam?

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian:

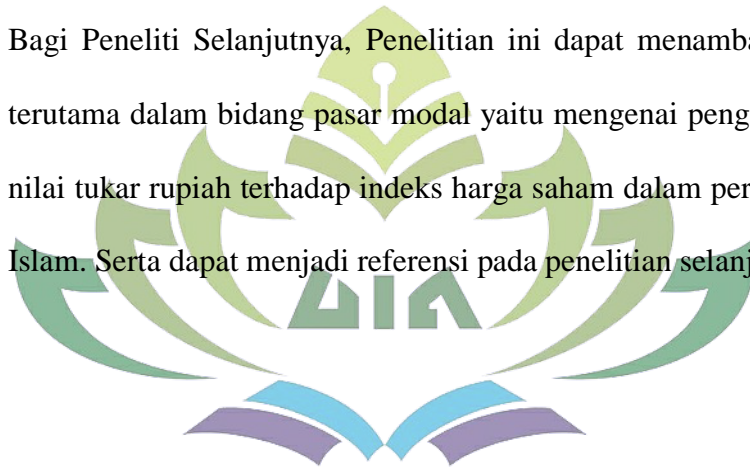
Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Suatu riset dalam ilmu pengetahuan empiris bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham sektor properti.
- b. Menjelaskan pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor properti.
- c. Menjelaskan pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham sektor properti.
- d. Menjelaskan pengaruh Inflasi dan Nilai terhadap Indeks Harga Saham sektor properti menurut perspektif Ekonomi Islam.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rincinya sebagai berikut:

- a. Bagi Investor, Untuk memberikan masukan yang bermanfaat supaya lebih mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap pergerakan Harga Indeks Saham dalam perpektif Ekonomi Islam. Sehingga Investor dapat lebih memahami kondisi dan mempertimbangkan keputusan berinvestasi.
- b. Bagi Peneliti, sebagai sarana menambah pengalaman serta sebagai sarana latihan untuk memecahkan masalah- masalah yang sebenarnya sebelum terjun langsung dalam dunia kerja.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang pasar modal yaitu mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham dalam perpektif Ekonomi Islam. Serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Saham

#### 1. Pengertian Saham dalam Ekonomi Islam

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Saham menurut istilah umum adalah bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.<sup>15</sup> Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>16</sup> Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.<sup>17</sup>

Dalam berbagai literatur fikih klasik, tidak dijumpai pembahasan yang menyangkut saham atau bursa saham. Persoalan ini baru muncul belakangan dan dijumpai dengan literatur fiqih kontemporer dalam pembahasan *syirkah* ( perserikatan dagang ) yang kemudian dikenal dengan istilah *syirkah al-asham* ( perserikatan dalam saham/modal ). Dalam akad ini tujuan dari pemilik atau pembeli saham adalah, menerima pengembalian sesuai dengan persentase modalnya apabila perusahaan yang menerbitkan saham tersebut mengalami keuntungan. Sebaliknya jika perusahaan

---

<sup>15</sup> Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2006), h. 30

<sup>16</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 67

<sup>17</sup> Aziz musdalifah, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015), h. 77

mengalami kerugian pemilik saham pun ikut serta menanggung kerugian tersebut sesuai dengan persentase modalnya. Oleh karena itu, musahamah diklasifikasikan oleh ahli fiqih modern sebagai salah satu bentuk syirkah ( perserikatan dagang ) yang sifatnya bagi penanam modal adalah untuk mengharapkan keuntungan, sedangkan bagi pengelola atau pemilik perusahaan dimaksudkan untuk pengembangan usaha.<sup>18</sup>

## 2. Dasar Hukum Saham

Dalam sistem ekonomi modern bursa saham Islami berdasarkan kepada Al-Qur'an, al- Hadist, ijtihad ulama dan peraturan perundang-undangan serta kumpulan fatwa DSN MUI. Selain itu bursa saham ini harus dilakukan disebuah lembaga keuangan yang disebut bursa efek atau pasar modal syariah. Adapun dasar hukum bursa saham Islami adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an
- b) Al-Hadis
- c) Ijma Ulama
- d) Undang – undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal
- e) Undang – undang No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas
- f) Keputusan Ketua Bapepam No:KEP-130/BL/2006 tentang Penerbitan Efek Syariah (Peraturan IX.A.13)

---

<sup>18</sup> Rahmani Timorita Yulianti, “ Direct Financial Market : Islamic Equity Market ( Bursa Saham dalam Islam)”. *Jurnal Al- Mawarid*, Vol. 11 No. 1 (Agustus 2010), h. 21



- g) Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-131/BL/2006 tentang Akad-akad Yang digunakan Dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal (Peraturan IX.A.14)
- h) Fatwa No: 20/DSN-MUI/IX/2000, tanggal 24 Muharam 1422 H / 18 April 2001 M tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah.
- i) Fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal Syariah.

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan Fatwa DSN Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Ibnu Abdillah Ibnu Bazz, tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut: “ Jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.”<sup>19</sup>

Berikut adalah dalil hukum jual beli yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nissa ayat 29 :

---

<sup>19</sup> Rahmani Timorita Yulianti, “ Direct Financial Market : Islamic Equity Market ( Bursa Saham dalam Islam)”. *Jurnal Al- Mawarid*, Vol. 11 No. 1 (Agustus 2010), h.22

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS: An-Nisaa, 29)*

### 3. Jenis Saham dalam Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam, ada beberapa jenis saham, yaitu:

- Saham atas Nama (*Ismiyah*). Saham yang terdaftar atas nama pemiliknya.
- Saham atas Unjuk (*Hamiliyah*). Saham yang pemilik sahamnya tidak terdaftar di surat berharga saham, tetapi secara umum orang yang membawa saham itu menjadi pemilik saham tersebut.
- Saham atas Perintah (*Li Amrin*). Saham yang tertulis di dalamnya tertulis kalimat” atas perintah” jenis saham ini dapat dikategorikan sebagai saham atas nama karena nama pemiliknya jelas.

Harga saham dapat terbentuk atas kesepakatan para *stockholder* ataupun terjadi karena ada mekanisme pasar. Harga saham dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- Saham nominal (*al-Qimah al-Ismiyah*), saham yang harganya tertera dalam surat berharga yang dimiliki pemiliknya.
- Saham awal (*al- Qimatul Isdar*), saham yang harganya tertera di awal pendirian perusahaan atau saat penambahan modal.

- c. Saham pokok (*al- Qimah al- Haqiqiyah*), saham yang memperoleh bagian dari hasil keuntungan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya.
- d. Saham reguler (*al-Qimah al-Syuquqi-yah*), saham yang mempunyai harga dalam perdagangan di bursa efek dan berpengaruh sesuai dengan *supply* dan *demand*.

Berdasarkan perbedaan hak pemegangnya, saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Saham utama (*Adiyah*), saham yang para pemiliknya mempunyai hak kepemilikan yang sama.
- b. Saham preferens (*Imtiyaz*), saham yang para pemiliknya memperoleh hak prioritas dalam hal pembagian keuntungan dan hak suara.<sup>20</sup>

#### 4. Instrumen Saham

- a. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan tren pasar yaitu menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu.<sup>21</sup> Indeks harga saham sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan *trend*.<sup>22</sup> Fungsi Indeks harga saham, antara lain:

- a) Sebagai indikator *trend* pasar;
- b) Sebagai indikator tingkat keuntungan;

<sup>20</sup> Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 9

<sup>21</sup> Aziz musdalifah, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 84

<sup>22</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h. 240

- c) Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio;
- d) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif;
- e) Berkembangnya produk derivatif;
- f) Menunjukkan kualifikasi dan kinerja emiten;
- g) Menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar;
- h) Menggambarkan arah *capital flow* disuatu negara;
- i) Bergairahnya sumber pendanaan eksternal dengan *cost of capital* rendah.<sup>23</sup>

b. Jenis –jenis Indeks Harga Saham

a) Indeks Saham Individual

Indeks Harga Saham Individual (*Individual stock price index*)

merupakan indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. Indeks harga saham individual berfungsi untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu.<sup>24</sup>

Perhitungan indeks harga saham individu dilakukan dengan rumus berikut:

$$ISGH = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga pasar}}{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{nilai dasar}} \times 100$$

b) Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks Harga Saham Sektoral (*sectoral stock price index*)

merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan,

<sup>23</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 184

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 86

pertambangan, pertanian, manufaktur, konstruksi, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Indeks sector ini menggunakan semua saham yang termasuk di dalam masing-masing sektor.<sup>26</sup>

#### c) Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index= CSPI*) merupakan suatu nilai yang untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Makna gabungan (*composite*) disini berarti kinerja saham yang dimasukkan dalam hitungan jumlah sahamnya lebih dari satu, ada yang 20 saham, 30 saham, 40 saham dan bahkan seluruh saham yang tercatat pada bursa efek tersebut. Saham-saham yang akan digunakan untuk menghitung indeks dipilih dan indeks diberi suatu nama sebagai pengenal misalnya LQ45.<sup>27</sup> Ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu metode rata-rata dan metode timbangan.<sup>28</sup>

#### d) Angka Dasar

Angka dasar ditetapkan oleh Bursa Efek, dan setiap Bursa Efek dapat menggunakan angka dasar yang berbeda, seperti BES menggunakan angka dasar 500, sedangkan BEJ menggunakan angka dasar 100. Pada awalnya BES menggunakan angka dasar 100, tetapi mengubahnya menjadi 500. Oleh karena itu, para analisis efek harus

<sup>25</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 88

<sup>26</sup> Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008),

<sup>27</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 88

<sup>28</sup> Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, ( Jakarta: Erlangga, 2009), h. 30

berhati-hati terhadap Indeks Harga Saham, terutama yang angka dasarnya mengalami perubahan.<sup>29</sup>

e) *Corporate Action*

*Corporate action* adalah tindakan perusahaan untuk melakukan:

- a. Panggilan rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. Pengeluaran saham baru melalui *right issue*.
- c. Pengeluaran saham baru melalui *warrant*.
- d. Pengeluaran saham baru melalui *convertible bonds*.
- e. Menambah jumlah saham melalui *split*.
- f. Menambah jumlah saham melalui saham bonus.
- g. Menambah jumlah saham melalui deviden saham.<sup>30</sup>

c. Indeks Sektoral

Indeks sektoral BEI merupakan sub-indeks dari IHSG. Indeks sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Indeks sektoral dikenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995. Semua saham yang tercatat di BEI di klasifikasikan ke dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Selain 9 sektor tersebut, BEI juga menghitung

<sup>29</sup> Mohamad Sansul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Surabaya : Erlangga, 2006), h. 186

<sup>30</sup> Mohamad Sansul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Surabaya : Erlangga, 2006), h. 187

indeks industri manufaktur (industri pengolahan) yang merupakan indeks gabungan dari tiga sektor industri. Hasilnya adalah 10 indeks sektoral. Kesepuluh indeks sektoral di BEI tersebut adalah (tanda dalam kurung menyatakan sebutan tertulis yang digunakan BEI) adalah sebagai berikut.

- a. Pertanian (*agri*),
- b. Pertambangan (*mining*),
- c. Industri dasar dan kimia (*basic-ind*),
- d. Aneka Industri (*misc-ind*),
- e. Industri barang konsumsi (*consumer*),
- f. Properti dan estat real (*property*),
- g. Transportasi dan infrastruktur (*infrastruc*),
- h. Keuangan (*finance*),
- i. Perdagangan, jasa dan investasi (*trade*), dan
- j. Manufaktur (*manufactur*).<sup>31</sup>

#### d. Pengertian Properti dan Estate Real

Properti merupakan salah satu bentuk dari asset. Perwujudan properti ini tidak hanya berupa kepemilikan hunian mewah. Pada esensinya, property adalah hak untuk memiliki sebidang tanah dan memanfaatkan apa saja yang ada didalamnya.<sup>32</sup> Sedangkan Estate Real yaitu kepentingan, keuntungan dan hak yang menyangkut kepemilikan tanah dan bangunan beserta perbaikan yang menyatu terhadapnya.

Properti dapat dibedakan menjadi:

<sup>31</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2010) h. 36

<sup>32</sup> Andie Wicaksono, *Kiat Praktis Jual Beli Properti*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h.

1. Aset Berwujud (*Tangible Property*) : *Real property* ( tanah, bangunan, prasarana ), dan *Personal property* (mesin, peralatan, kendaraan, *fixture and furniture*, perlengkapan gedung).
2. Aset Tak Berwujud ( *Intangible Properti* ) : *goodwill, personal guarantee, franchise, trade mark, copy right, patent.*
3. Surat Berharga ( *Marketable Securities* ) : saham, tabungan, *promissory notes.*

Sumantri (2011), produk properti berdasarkan fungsinya dapat dibedakan : Bangunan Komersial (hotel, motel, pertokoan, perkantoran, ruko), Bangunan Perumahan (rumah tinggal, apartemen/konominium), Bangunan Industri (industri berat, ringan, pergudangan, *industrial parks*), Bangunan Fasilitas Umum (rumah sakit, bangunan pendidikan, gedung pemerintah, SPBU, pasar, terminal), Bangunan Hiburan (bioskop, lapangan golf, museum, sarana olah raga, *convention center*).<sup>33</sup>

## **B. Nilai Tukar**

### **1. Pengertian Nilai Tukar dalam Ekonomi Islam**

Istilah nilai tukar biasanya disebut kurs. Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara. Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan Negara tersebut. pengukuran nilai kurs ini secara umum dipengaruhi oleh perubahan tingkat

---

<sup>33</sup> Nyoman Yudha Astana, Chandra Damayanti, dan Vava Bensa Delaranto, Analisis Keberhasilan Pengembangan Proyek Properti Komersial Bangunan Campuran, *Jurnal Spektran*, Vol. 7 No. 1 (Januari 2019), h. 65-74



harga yang berlaku pada suatu negara dibandingkan perubahan tingkat harga pada negara patnernya. Nilai kurs semacam ini dikenal sebagai kurs efektif. Dengan adanya kurs maka perdagangan internasional dapat dlakukan, pembayaran komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana, kerja sama lalu lintas pembayaran (LLP) antar bank devisa dunia dapat terlaksana, transaksi jual beli valas dapat dilakukan, dan orang dapat bepergian antar negara.

Dalam ekonomi islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. Menurut An-Nabbhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahanya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji ( *ghabu fasihy* ), atau cacat maka boleh.<sup>34</sup>

## 2. Hukum Nilai Tukar dalam Islam

Perubahan nilai tukar dalam Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat:

- a. Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valas dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka

---

<sup>34</sup> Leni Saleh, Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1 No. 1 ( Juni 2016), h. 72

pemerintah ( dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.

b. Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalanya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.

c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagai mana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah “Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan “. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit). Dari dalil tersebut, maka syarat-syarat dari nilai tukar uang atau kurs antara lain :

- 1) Harus tunai, tidak dengan cara kredit.
- 2) Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontrak.
- 3) Bila dipertukarkan dengan mata uang yang sama harus dalam jumlah/kuantitas yang sama. Tapi jika dalam pertukaran antara dua jenis mata uang hanya diisyaratkan kontan dan barangnya sama-sama ada.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Leni Saleh, Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1 No. 1 ( Juni 2016), h. 73

### 3. Implikasi Terjadinya Perubahan Nilai Tukar Menurut Ekonomi Islam

Implikasinya terjadi perubahan nilai tukar uang bukan hanya berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak tingkat harga dari mata uang suatu negara. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (*more valuable*) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai tukar rupiah meningkat maka harga barang domestik relatif menjadi mahal dibandingkan harga barang luar. Selanjutnya nilai ekspor akan menurun dan atau nilai impor akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami deficit (Arifin, 2003).

Jika pihak luar negeri melakukan anggaran defisit, maka hal ini akan menaikkan tingkat bunga dunia selanjutnya akan menurunkan investasi sehingga terjadi kenaikan penawaran rupiah yang tersedia yang dapat ditawarkan untuk diinvestasikan keluar negeri. Banyaknya nilai rupiah akan menurunkan nilai tukar riil, menjadikan rupiah kurang berharga dan selanjutnya harga barang domestik akan relative menjadi lebih murah dibandingkan harga barang luar negeri, ekspor akan meningkat dan atau impor akan turun dan net ekspor akan surplus.<sup>36</sup>

### 4. Instrumen Nilai Tukar

Terdapat dua cara untuk menyatakan nilai tukar, yaitu *indirect quote* dan *direct quote*. *Indirect quotation* adalah sistem yang menyatakan nilai

---

<sup>36</sup> Leni Saleh, Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h.73

valas (*foreign currency*) yang diperlukan atau diperoleh untuk satu unit *domestic currency*.<sup>37</sup>

a. Direct Quotes adalah sistem yang menyatakan nilai mata uang suatu negara (*domestic currency*) yang diperlukan atau diperoleh untuk satu nilai valas (*foreign currency*).<sup>38</sup>

b. Kutipan Bid dan Offer adalah cara penulisan yang menyatakan harga atau nilai suatu valas yang dinyatakan dengan valas lainya disebut sebagai *forex quotation*. Dibursa valas dikenal dua macam *forex quotation*, yaitu *direct quotation* dan *indirect quotation*. Kutipan penawaran antarbank dinyatakan sebagai *bid* dan *offer*. *Bid* adalah harga (yaitu, nilai tukar) dalam satu mata uang dimana dealer akan membeli mata uang lain. *Offer* adalah harga (yaitu, nilai tukar) dimana dealer akan menjual mata uang lainya.<sup>39</sup>

c. Nilai Tukar Silang (*Cross Rate*), dalam perdagangan internasional, banyak dijumpai kurs dari berbagai pasangan mata uang, sehingga tidak ada perbandingan valas tertentu dapat diperoleh melalui hubungan mata uang lain dengan mata uang lainya yang diperdagangkan secara luas.<sup>40</sup> Secara umum nilai tukar silang berubah karena perubahan suku bunga dan nilai tukar.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 169

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 170

<sup>39</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 171

<sup>40</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 175

<sup>41</sup> Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial*, ( Jakarta:Salemba Empat,2007), h. 249

## 5. Jenis Nilai Tukar

### a. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang diantara 2 negara, dinyatakan dalam nilai mata uang domestik per mata uang asing (misalnya, 1 USD = 9800 Rupiah).

### b. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil adalah harga relatif dari suatu barang diantara 2 negara. Dengan demikian, nilai tukar riil menunjukkan suatu nilai tukar barang di suatu negara dengan negara lain (*term of trade*).

### c. Nilai Tukar Efektif Riil

Nilai tukar efektif merupakan pengukuran nilai tukar yang berdasarkan pada rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing.

### d. Nilai Tukar Keseimbangan Fundamental (FEER)

*Fundamental Equilibrium Exchange Rate* (FEER) ialah pengukuran nilai tukar yang berdasarkan fundamental suatu negara.

### e. Nilai Tukar Keseimbangan Perilaku (BEER)

*Behavioral Equilibrium Exchange Rate* (BEER) ialah nilai tukar yang diukur atas perilaku pasar, baik yang bersifat fundamental maupun non-fundamental, seperti tingkat risiko suatu negara.<sup>42</sup>

## 6. Jenis Transaksi Nilai Tukar

### a. Transaksi Spot

Kurs spot (*spot exchange rate*) adalah kurs nominal pada tersebut/nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang domestik tertentu pada saat terjadi transaksi.<sup>43</sup>

### b. Transaksi Forward Outright

Kurs forward adalah kurs yang disepakati saat ini untuk diselesaikan/diserahkan beberapa hari kemudian.

### c. Transaksi Swap

Transaksi *swap* merupakan transaksi spot bersamaan dengan kontrak forward terkait yang pada akhirnya akan membalik transaksi spot tersebut.<sup>44</sup> Swap dapat menutup setiap keuntungan dan minimasi kerugian potensial yang tinggi.<sup>45</sup>

## C. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi dalam Ekonomi Islam

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama.<sup>46</sup> Laju inflasi adalah persentase perubahan tingkat harga pada suatu waktu tertentu dibandingkan dengan tingkat harga pada periode

<sup>43</sup> Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 56

<sup>44</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Mahyus Ekananda, 2015), h. 181-183

<sup>45</sup> Suherdi Judokusumo, *Pengantar Derivatif dalam Moneter Internasional*, (Bandung: Cikal Sakti, 2010), h. 15

<sup>46</sup> Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta : Gramedia, 2000), h. 6

sebelumnya.<sup>47</sup> Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dalam sistem ekonomi yang ada pada saat ini menimbulkan gejolak dalam kegiatannya. Dan dalam ekonomi Islam, hal yang demikian itu Insya Allah tidak akan terjadi. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam.<sup>48</sup> Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya ditemukan emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Taqiudin Ahmad ibn al- Maqrizi, yang merupakan ekonom muslim dan salah satu murid Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang ( *Natural Inflation* ) dan inflasi akibat kesalahan manusia ( *Human Error Inflation* ). Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada jaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, yaitu karena kekeringan atau peperangan. Sementara itu, inflasi jenis kedua menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal.

---

<sup>47</sup> Eeng Ahman, *Membina Kopetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 153

<sup>48</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 189

Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk. Kedua, pajak berlebihan yang memberatkan petani. Ketiga, jumlah uang yang berlebihan.<sup>49</sup>

## 2. Sebab Inflasi

Ditinjau dari asal terjadinya, maka inflasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### a. Domestic Inflation

*Domestic inflation* (inflasi domestik) adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestik). Kenaikan harga disebabkan karena adanya kejutan (*shock*) dari dalam negeri, baik karena perilaku masyarakat maupun perilaku pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang secara psikologis berdampak inflatoar.<sup>50</sup>

### b. Imported Inflation

*Imported Inflation* adalah inflasi yang terjadi didalam negeri karena adanya pengaruh kenaikan harga dari luar negeri.<sup>51</sup>

## 3. Indikator Inflasi

### a. Intensitas Inflasi

Apabila ditinjau dari intensitasnya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

<sup>49</sup> Ahmad Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam". *Article*, juli 2016, h. 3

<sup>50</sup> Abdul Jabbar Yoesoef, *Kunci Surveyor Membedik Perkembangan Industri Domestik Meningkatkan Penerimaan Pajak dan Royalti*, (Jakarta: PT Elex Media Kopuntindo, 2013), h. 57

<sup>51</sup> Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta : Gramedia, 2000), h. 32



a) Creeping Inflation

*Creeping inflation* atau *mild inflation* atau inflasi merayap adalah inflasi yang terjadi dengan laju pertumbuhan berlangsung lambat (merayap).<sup>52</sup>

b) Hyper Inflation

*Hyper inflation* atau *galloping inflation* adalah inflasi yang sangat berat yang timbul akibat adanya kenaikan harga-harga yang umum yang berlangsung sangat cepat.<sup>53</sup>

b. Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau dari sudut bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau dibawah 10% per tahun.

b. Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada diantara 10-30% per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

---

<sup>52</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 128

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 32

c. Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30-100% per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai negara.

d. Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga di sebut Hyper Inflation adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100% per tahun, sebagai mana yang terjadi di masa perang Dunia II (1939-1945).<sup>54</sup>

#### 4. Dampak Inflasi

a. Equity Effect

Equity Effect adalah dampak inflasi terhadap pendapatan. Dampak inflasi terhadap pendapatan bersifat tidak merata, ada yang mengalami kerugian terutama mereka yang berpenghasilan tetap dan ada pula kelompok yang mengalami keuntungan dengan adanya inflasi. Mereka yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah. Demikian juga terhadap orang-orang yang gemar menumpuk kekayaan dalam bentuk uang tunai akan sangat menderita dan mengalami kerugian besar dengan adanya inflasi. Pemilik modal yang meminjamkan modalnya dengan bunga lebih rendah dari pada tingkat inflasi juga akan mengalami kerugian.

---

<sup>54</sup>Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta : Gramedia, 2000), h. 34

Sebaliknya, dengan terjadinya inflasi, kelompok-kelompok yang mendapatkan keuntungan adalah mereka yang memperoleh kenaikan atau peningkatan pendapatan dengan tingkat presentase yang lebih besar dari pada tingkat inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan tidak dalam bentuk uang tunai. Nilai kekayaan tersebut akan naik, karena harganya menjadi semakin mahal dengan presentase lebih besar dari tingkat inflasi. Serikat buruh yang kuat akan mampu menekan pemerintah dan pengusaha untuk menaikkan upah pekerja dengan presentase yang lebih tinggi dari pada tingkat inflasi yang sedang terjadi.

Selain itu, inflasi akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat. Inflasi seolah-olah berfungsi sebagai pajak bagi seseorang dan merupakan subsidi bagi orang lain yang penghasilannya lebih rendah. Hal ini semakin terasa jika tingkat inflasi cukup tinggi (di atas 10%). Namun jika keadaan tersebut tidak segera diatasi, dalam jangka panjang akan semakin memperlebar kesenjangan antara kelompok yang berpenghasilan tinggi dan berpenghasilan menengah kebawah, antara kelompok kaya dan kelompok miskin.

#### b. Efficiency Effect

Inflasi selain berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan rumah tangga perusahaan karena lemahnya daya beli masyarakat, juga berpengaruh terhadap biaya produksi. Harga-harga faktor produksi akan terus meningkat, sehingga akan dapat mengubah pola alokasi faktor-

faktor produksi. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang selanjutnya mendorong perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu akan mendorong peningkatan produksi terhadap barang-barang tersebut.

### c. Output Effect

Analisis terhadap *equity effect* dan *efficiency effect* berdasarkan pada asumsi bahwa *output* dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*). Berbeda dengan analisis *output effect*. Analisis *Output effect* adalah analisis tentang inflasi terhadap keluaran (*output*), dimana *output* diasumsikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Jadi analisis dampak inflasi terhadap *efficiency effect* dan *equity effect* didasarkan pada asumsi bahwa *output* adalah variabel bebas (*independent variable*).

## 5. Solusi Inflasi

### 1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah segala bentuk kebijakan yang diambil pemerintah dibidang moneter (keuangan) yang tujuannya untuk menjaga kestabilan moneter agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan moneter meliputi.<sup>55</sup>

#### a. Kebijakan Penetapan Persediaan Kas

Bank sentral dapat mengambil kebijakan untuk mengurangi uang yang beredar dengan jalan menetapkan persediaan uang yang beredar dan

---

<sup>55</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi( Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 435.

menetapkan persediaan uang kas pada bank-bank. Dengan mengurangi jumlah uang yang beredar inflasi dapat ditekan.

b. Kebijakan Diskonto

Untuk mengatasi inflasi, bank sentral dapat menerapkan kebijakan diskonto dengan cara meningkatkan nilai suku bunga. Tujuannya adalah agar masyarakat terdorong untuk menabung. Dengan demikian, diharapkan jumlah uang yang beredar dapat berkurang sehingga tingkat inflasi dapat ditekan.

c. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka

Melalui kebijakan ini, bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menjual surat-surat berharga, misalnya Surat Utang Negara (SUN). Semakin banyak jumlah surat-surat berharga yang dijual, jumlah uang yang beredar akan berkurang sehingga dapat mengurangi tingkat inflasi.

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah langkah untuk memengaruhi penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan itu dapat memengaruhi tingkat inflasi. Kebijakan fiskal antara lain sebagai berikut.<sup>56</sup>

a. Menghemat Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah dapat menekan inflasi dengan cara mengurangi pengeluaran, sehingga permintaan akan barang dan jasa berkurang yang pada akhirnya dapat menurunkan harga.

---

<sup>56</sup>Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi( Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 445.

b. Menaikkan Tarif Pajak

Untuk menekan inflasi, pemerintah dapat menaikkan tarif pajak. Naiknya tarif pajak untuk rumah tangga dan perusahaan akan mengurangi tingkat konsumsi. Pengurangan tingkat konsumsi dapat mengurangi permintaan akan barang dan jasa, sehingga harga dapat turun.

3. Kebijakan Lainnya

Cara lain dalam mengendalikan inflasi adalah sebagai berikut.<sup>57</sup>

a. Meningkatkan Produksi dan Menambah Jumlah Barang di Pasar

Untuk menambah jumlah barang, pemerintah dapat mengeluarkan perintah untuk meningkatkan produksi. Hal itu dapat ditempuh dengan memberi premi atau subsidi pada perusahaan yang dapat memenuhi target tertentu. Selain itu, untuk menambah jumlah barang yang beredar, pemerintah juga dapat melonggarkan keran impor. Misalnya, dengan menurunkan bea masuk barang impor.

b. Menetapkan Harga Maksimum untuk Beberapa Jenis Barang

Penetapan harga tersebut akan mengendalikan harga yang ada sehingga inflasi dapat dikendalikan. Tetapi penetapan itu harus realistis. Kalau penetapan itu tidak realistis, dapat berakibat terjadi pasar gelap (*Black Market*).

---

<sup>57</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 447.

## D. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumberdaya alam yang langka yang sesuai dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan masyarakat.<sup>58</sup>

### 1. Tujuan Ekonomi Islam

Segala aturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerygian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat.

Seorang Fuqaha asal Mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahran mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat.
- 3) Tercapainya *maslahah* (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa *maslahah* yang menjadi puncak sasaran diatas mencakup lima jaminan dasar:

---

<sup>58</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 11

- a. Keselamatan keyakinan agama (*al din*). Contoh: Menjaga kerukunan antar umat beragama.
- b. Keselamatan jiwa (*al nafs*). Contoh: Menjaga keselamatan diri untuk menjaga keselamatan jiwa, tidak mengkonsumsi narkoba karena berbahaya untuk jiwa.
- c. Keselamatan akal (*al aql*). Contoh: Penentuan ajaran agama dibawah kendali akal.
- d. Keselamatan keluarga dan keturunan (*al nasl*).
- e. Keselamatan harta benda (*al mal*). Contoh: Bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada kita yang berupa harta dan meletakkan pemberian Allah SWT sesuai dengan fungsi, situasi secara optimal.<sup>59</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar:

- a. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- d. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.

---

<sup>59</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 12



- e. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.
- g. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*).
- h. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Berikut adalah ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29, yang menjelaskan tentang larangan riba:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa : 29)*

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tri Moch Arifin pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard &	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Perubahan Kurs	-tempat penelitian di BEI. -diantara variabel ada yang sama	-Tidak ada perspektif ekonomi Islam. -waktu penelitian dimulai tahun 2014

<p>Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Standar &amp; Poor's 500 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.</p>	<p>yaitu inflasi dan kurs.</p>	<p>-menggunakan 4 variabel. -menggunakan indeks harga saham gabungan.</p>
<p>Tri Susilo Anggoro pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.</p>	<p>Kurs dan Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).</p>	<p>-Tempat Penelitian yaitu BEI. -beberapa variabelnya sama yaitu inflasi dan nilai tukar/kurs.</p>	<p>-Tidak menggunakan Perspektif Ekonomi Islam. -Tahun penelitian yaitu 2005-2009. -menggunakan indeks harga saham gabungan.</p>
<p>Aizatin Nadhiroh pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.</p>	<p>inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan produk domestik bruto secara simultan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial, nilai tukar rupiah berpengaruh secara negatif dan signifikan, produk domestik bruto berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh negatif namun tidak signifikan.</p>	<p>-Tempat penelitian pada BEI. - menggunakan variabel yang sama yaitu inflasi dan nilai tukar.</p>	<p>-Periode penelitian yaitu tahun 2011-2014. -Tidak menggunakan Perspektif Ekonomi Islam. -menggunakan indeks harga saham gabungan. -waktu penelitian 2011-2014</p>
<p>Shinta Agustin melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Kurs USD, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian pada Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kurs USD, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap pergerakan Indeks Harga Saham sektor Pertambangan, sedangkan Uji t (Uji Parsial) menunjukkan</p>	<p>-Penelitian pada BEI. Menggunakan variabel yang sama yaitu inflasi dan kurs.</p>	<p>-Periode penelitian yang dimulai pada tahun 2016. -Tidak menggunakan Perspektif Ekonomi Islam. -Mengambil sektor Pertambangan.</p>

	bahwa secara parsial hanya variabel kurs USD dan suku bunga SBI yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.		
Millati Azka melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2016.	secara parsial tingkat bunga dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI.	Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai tukar dan inflasi.	Menggunakan Indeks Saham Syari'ah. -waktu penelitian pada 2011-2016.

## F. Kerangka Pikir

### a. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham

Inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap Indeks Harga Saham sehingga ketika inflasi mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham juga ikut mengalami kenaikan sebesar jumlah kenaikan inflasi tersebut. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dikatakan inflasi. Dan secara langsung inflasi mempengaruhi dan mengakibatkan turunya profitabilitas serta daya beli uang. Secara tidak langsung, inflasi otomatis mempengaruhi lewat tingkat bunga. Kondisi menguntungkan akan terjadi ketika inflasi naik dan otomatis harga output juga naik, kinerja perusahaan naik dan pendapatan perusahaan juga naik, dan otomatis harga saham akan naik dengan diikuti oleh indeks harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali-T.Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur ilmu bandung, 2009.
- Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Mahyus Ekananda, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Mustafa Edwin Nasution, et. Al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet. 3, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Sumar'in, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.
- Nor Hadi, *Pasar Modal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Tri Moch Arifin, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan Standard & Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2014.
- Tri Susilo Anggoro, *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Aizatin Nadhiroh, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1: Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

- Shinta Agustin, Pengaruh Kurs USD, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, Jakarta: *Jurnal eJournal Administrasi Bisnis*, Vol 4, No.2, 2016.
- Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatama, 2008.
- Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Semarang : Semarang University Press, 2012.
- Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Fauzi, M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang : Wali Songo Press, 2009.
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: FEUI, 2004.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yeri sutopo, *Statistik Inferensial*, Yogyakarta: ANDI(Anggota IKAPI),2017.
- Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Andie Wicaksono, *Kiat Praktis Jual Beli Properti*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- Purbayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam bidang Ekonomi dan Niaga*, Semarang: Erlangga, 2007.
- Eeng Ahman, *Membina Kopetensi Ekonomi*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Effendie, *Kuangan Negara*, Surabaya: Airlangga,2017.
- Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2006.

- Aziz musdalifah, *Manajemen Investasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama,2015.**
- Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saham*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008.**
- Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.**
- Robert Kurniawan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta:Kencana,2016.**
- Fathnur Sani, *Metode Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.**
- Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta:Erlangga, 2009.**
- Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial*, Jakarta:Salemba Empat,2007.**
- Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*, Jakarta: Erlangga, 2014.**
- Suherdi Judokusumo, *Pengantar Derivatif dalam Moneter Internasional*, Bandung: Cikal Sakti,2010.**
- Abdul Jabbar Yoesoef, *Kunci Surveyor Membidik Perkembangan Industri Domestik Meningkatkan Penerimaan Pajak dan Royalti*, Jakarta: PT Elex Media Kopuntindo, 2013.**
- Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.**
- Paul A samuelson dan William D Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*, Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004.**
- Yuniarti, Vinna Sri, *Ekonomi Makro Syariah Bandung* : CV Pustaka Setia, 2016.**
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*,Jakarta: Kencana, 2008.**
- Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*,Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2009.**

**Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.**

**Rahmani Timorita Yulianti, “ Direct Financial Market : Islamic Equity Market ( Bursa Saham dalam Islam)”. *Jurnal Al- Mawarid*, Vol. 11 No. 1 Agustus 2010.**

**Leni Saleh, Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1 No. 1 Juni 2016.**

**Ahmad Syakir,” Inflasi Dalam Pandangan Islam”. *Article*, juli 2016.**

**Nyoman Yudha Astana, Chandra Damayanti, dan Vava Bensa Delaranto, Analisis Keberhasilan Pengembangan Proyek Properti Komersial Bangunan Campuran, *Jurnal Spektran*, Vol. 7 No. 1 Januari 2019.**

